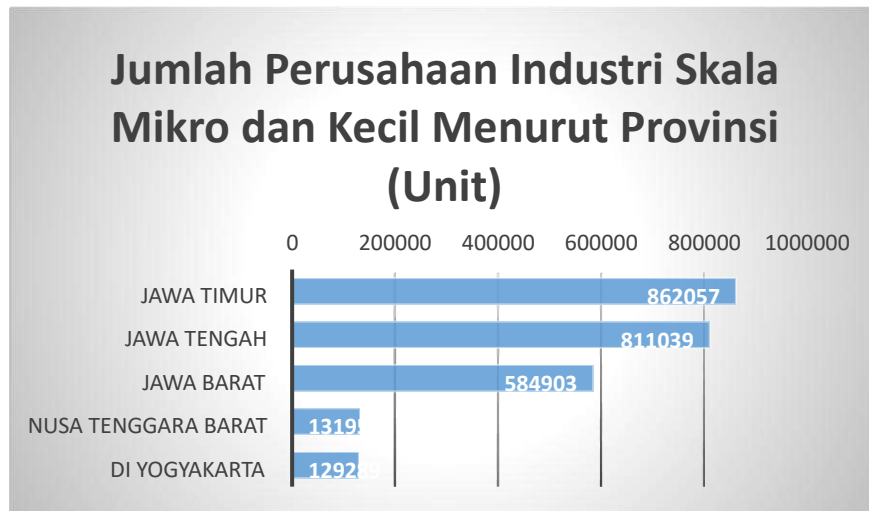


BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

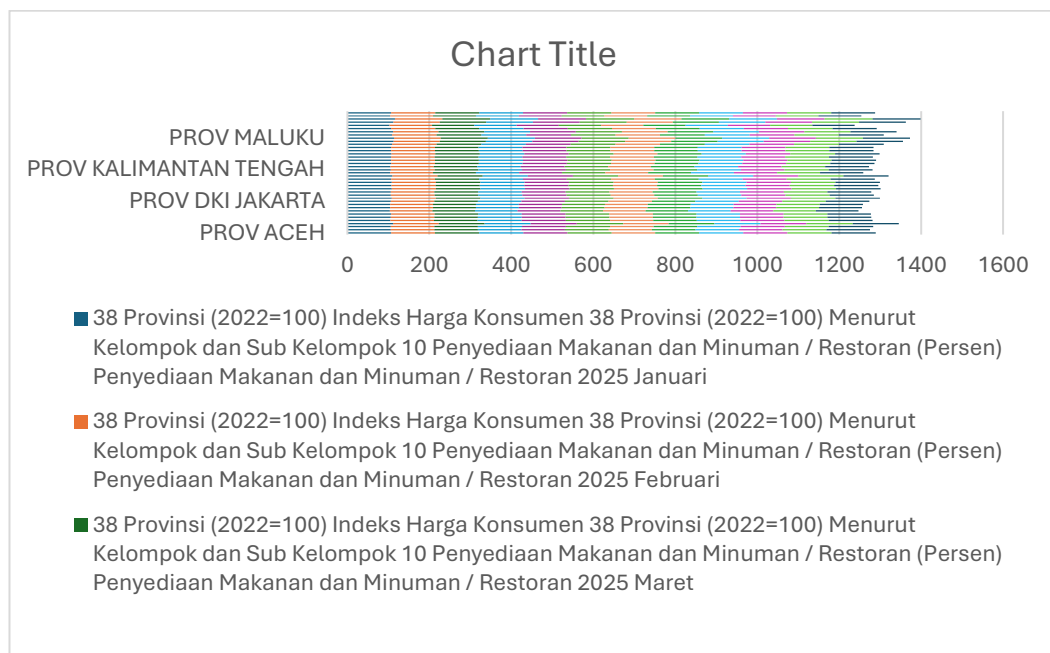
Industri pariwisata adalah salah satu industri yang memiliki perkembangan yang sangat pesat, dengan manfaat yang dapat dinikmati oleh baik pengunjung maupun tuan rumah objek wisata (Arintoko dkk., 2020). Aktivitas berwisata biasanya dilakukan oleh masyarakat secara umum pada waktu tertentu. Kegiatan berwisata juga melibatkan banyak pihak yang terkait, mulai dari pengunjung hingga orang – orang yang tinggal di tempat wisata tersebut. Dengan meningkatnya pariwisata suatu daerah, maka terjadi peningkatan pada sektor UMKM. Saat ini, semakin banyak bisnis yang menggunakan ERP baik perusahaan besar atau UMKM dikarenakan sudah masuknya ke fase industri 4.0. UMKM yang tidak ingin tertinggal oleh teknologi harus mengadopsi teknologi ERP agar tetap bisa bersaing dengan perusahaan besar untuk meningkatkan omset penjualan.

Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, jumlah industri SME di Indonesia pada tahun 2023 sebanyak 4.181.128 usaha. Jawa Timur menjadi provinsi dengan jumlah SME terbanyak, yakni 862.057 usaha. Jawa Tengah menempati posisi kedua dengan jumlah SME terbanyak, yakni 811.039 usaha. Diikuti oleh Jawa Barat dengan jumlah SME sebanyak 584.903 usaha. Data menunjukkan bahwa jumlah usaha SME di Indonesia terpusat di pulau Jawa dengan persentase mencapai 58,8% dari total SME di Indonesia. Sementara jumlah SME di Pulau Maluku dan Papua tercatat paling sedikit, yakni hanya 1,8% dari total di mana divisualisasikan pada Gambar 1.



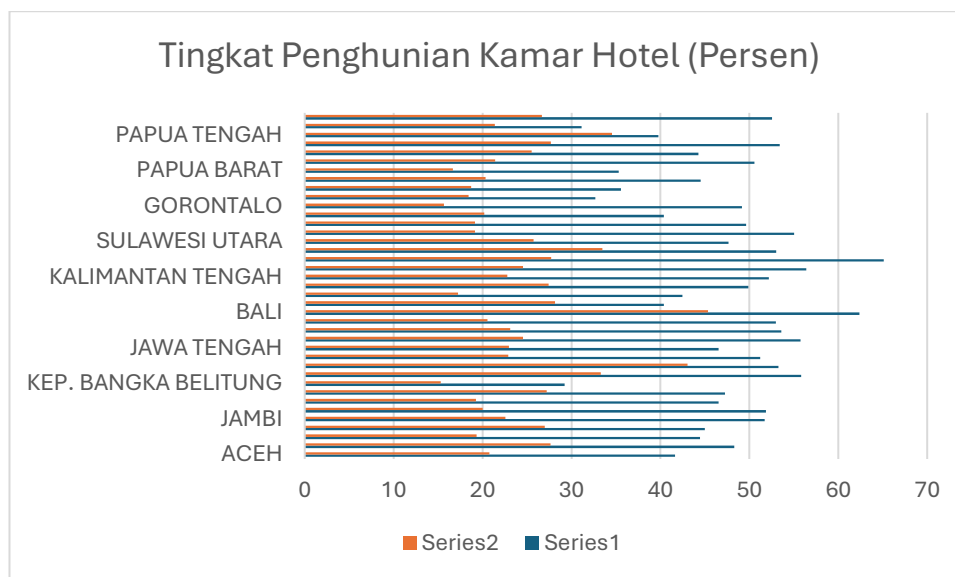
Gambar I. 1 Gambar Jumlah UMKM berdasarkan Provinsi di Indonesia

Rumah Merah Heritage Lasem merupakan bangunan bersejarah bergaya khas Tiongkok Hindia yang diperkirakan dibangun pada tahun 1860, ciri khas bangunan Tiongkok, menyimbolkan konsep Yin dan Yang. Rumah Merah Heritage Lasem adalah sebuah UMKM di sektor pariwisata yang menyediakan layanan penginapan, restoran, dan toko batik. Tempat ini memiliki daya tarik tersendiri dengan bangunan bergaya tradisional Tiongkok kuno yang telah diperbarui dengan nuansa modern.



Gambar I. 2 Gambar Indeks Harga Konsumen di Restoran

Menurut BPS, Indeks Harga Konsumen (IHK) untuk sektor makanan dan minuman/restoran di 38 provinsi Indonesia sepanjang 2025. Setiap provinsi ditandai dengan warna berbeda, menggambarkan fluktuasi harga dari Januari hingga Juni 2025. Grafik ini memperlihatkan perbedaan harga antar provinsi serta perubahan harga yang terjadi selama periode tersebut, memberikan wawasan penting untuk analisis ekonomi, khususnya dalam pemantauan inflasi dan kebijakan harga pangan.



Gambar I. 3 Tingkat Penghuni Kamar Hotel

Pada data BPS, Grafik di atas menggambarkan Tingkat Penghunian Kamar Hotel dalam persen di beberapa provinsi di Indonesia, dengan perbedaan antara hotel berbintang (ditunjukkan dengan warna merah) dan hotel non-bintang (ditunjukkan dengan warna biru). Setiap provinsi, seperti Papua Tengah, Papua Barat, Gorontalo, Sulawesi Utara, Kalimantan Tengah, Bali, Jawa Tengah, Kepulauan Bangka Belitung, Jambi, dan Aceh, menunjukkan perbandingan tingkat hunian kamar hotel berbintang dan non-bintang. Grafik ini memberikan wawasan tentang perbedaan daya tarik antara kedua jenis hotel di berbagai wilayah, yang dapat digunakan untuk menganalisis preferensi wisatawan serta potensi pengembangan sektor perhotelan di setiap provinsi.



Gambar I. 4 *Fishbone Diagram*

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Rumah Merah Heritage Lasem adalah ketidakefisienan operasional dan akuntansi akibat belum terintegrasinya sistem informasi. Berdasarkan analisis menggunakan diagram fishbone, terdapat beberapa faktor penyebab yang saling berkaitan. Dari aspek sumber daya manusia, permasalahan muncul karena rendahnya kompetensi pengguna dalam bidang teknologi informasi serta kurangnya pemahaman staf terhadap sistem ERP. Dari sisi proses bisnis, kegiatan operasional masih bergantung pada ingatan tanpa standar baku yang terdokumentasi dalam bentuk SOP. Sementara itu, dari aspek teknologi, sistem yang digunakan belum terintegrasi dan belum menyediakan pelaporan otomatis, yang berdampak pada lambatnya pengambilan keputusan. Di sisi lain, faktor informasi menunjukkan bahwa data yang digunakan sering kali tidak sinkron, atau bahkan terduplikasi, sehingga rentan menimbulkan kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan. Kompleksitas dari kombinasi permasalahan ini menekankan pentingnya implementasi sistem ERP yang menyeluruh dan tepat sasaran untuk meningkatkan efisiensi serta keandalan operasional perusahaan. Penerapan teknologi diperlukan untuk mengatasi kendala-kendala tersebut, dan solusinya adalah dengan menggunakan sistem ERP (Enterprise Resource Planning) menggunakan Odoo dan metode Quick Start.

Odoo menjadi suatu software open-source yang digunakan untuk mengintegrasikan data dengan bantuan perencanaan dan pengelolaan sumber daya perusahaan berupa modul-modul yang saling berhubungan dalam menjalankan fungsi bisnis (Ardiyanti & Wilasittha, 2023). Odoo menyediakan modul Point of Sales yang mampu menghasilkan laporan harian untuk restoran. Modul Rental dapat dimanfaatkan untuk penginapan dengan mengatur berbagai tipe kamar beserta harganya, serta Modul Website dapat digunakan untuk layanan reservasi

online. Modul Sales yang dirancang untuk mengoptimalkan pengelolaan penjualan dan pelacakan pesanan. Modul Invoicing untuk mengelola proses penagihan hingga proses pembayaran. Modul Purchasing untuk pengelolaan proses pengadaan barang. Dan Modul Inventory untuk pencatatan produk dan barang yang diperlukan di hotel dan restoran.

Metodologi yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Quick Start. Metode ini cocok untuk diterapkan karena prosesnya cepat, efektif, hemat biaya, dan mudah digunakan. Aplikasi Odoo sangat cocok untuk UMKM dalam penerapan sistem ERP karena memiliki antarmuka yang ramah pengguna dan dapat dikustomisasi agar sesuai dengan fungsi bisnis yang dibutuhkan.

I.2 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang mendasari penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana proses bisnis yang dibutuhkan oleh Rumah Merah Lasem dalam mengatasi permasalahan yang ada?
- b. Bagaimana konfigurasi sistem ERP berbasis Odoo pada proses *Operational* dan *Accounting* di Rumah Merah Lasem?

I.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Membuat proses bisnis yang dibutuhkan oleh pihak Rumah Merah Lasem untuk mengatasi masalah yang mereka hadapi.
- b. Mengkonfigurasi sistem ERP berbasis Odoo berdasarkan modul *point of sales, rental, sales, inventory, invoicing, purchasing* dan *Website* menggunakan metode Quick Start.

I.4 Batasan Penelitian

- a. Penelitian ini menggunakan *software Odoo* versi 18
- b. Tahapan penelitian ini hanya sampai *konfigurasi* tidak sampai *implementasi*
- c. Penelitian ini berfokus pada modul *point of sales, rental, sales, inventory, invoicing, purchasing* dan *website*.
- d. Penelitian tidak mencakup integrasi dengan sistem pihak ketiga di luar lingkup aplikasi Odoo yang digunakan.

- e. Penelitian ini berfokus pada operasional seperti penjualan dan pengadaan bahan baku
- f. *Accounting* pada penelitian ini hanya berfokus pada modul invoicing, tidak secara keseluruhan *accounting*
- g. Penelitian ini hanya sampai pada tahap konfigurasi dengan menggunakan metodologi quickstart

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini:

1. Manfaat Penelitian Bagi UMKM
 - a. Meningkatkan efisiensi operasional restoran dan penginapan melalui sistem ERP berbasis Odoo yang terintegrasi.
 - b. Memberikan kemudahan dalam pengelolaan transaksi, stok, tipe kamar, dan reservasi online.
 - c. Mengurangi ketergantungan pada sistem manual yang cenderung kurang efisien dan rawan kesalahan.
2. Manfaat Penelitian Bagi Akademis
 - a. Menambah wawasan dan pengetahuan terkait konfigurasi ERP berbasis Odoo di sektor UMKM pariwisata.
 - b. Menjadi literatur tambahan bagi penelitian-penelitian sejenis yang membahas penerapan ERP pada bisnis kecil hingga menengah.

I.6 Sistematika Penulisan

Penelitian ini diuraikan dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini akan membahas topik penelitian yang mencakup aspek latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, dan struktur penelitian. Penjelasan dalam bab ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai pentingnya penelitian yang dilakukan serta ruang lingkup yang akan dibahas dalam skripsi ini.

Bab II Tinjauan Pustaka

Bab ini akan membahas teori-teori pendukung yang berkaitan dengan permasalahan penelitian guna menunjang keberhasilan penelitian. Dalam bab ini, dijelaskan konsep-konsep teori yang relevan dengan topik yang diteliti, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang dapat memberikan wawasan tambahan dalam penelitian ini.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini akan membahas model konseptual yang merangkum gagasan penelitian, kerangka pemecahan masalah, dan alasan pemilihan metode penelitian. Selain itu, bab ini juga akan menjelaskan struktur dan sistem penelitian dengan menggunakan metode Quickstart merancang pengumpulan dan pengolahan data, metode evaluasi, serta alasan pemilihan metode tersebut.

Bab IV Penyelesaian Permasalahan

Bab ini menyajikan analisis terhadap proses bisnis yang ada di Rumah Merah Heritage Lasem, dengan fokus pada proses restoran dan hotel. Peneliti melakukan Business Need Analysis untuk mengidentifikasi masalah yang ada dan kemudian melakukan Fit-Gap Analysis untuk menentukan solusi yang dapat diterapkan menggunakan sistem Odoo. Proses bisnis yang ditargetkan dan perubahan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi juga dibahas dalam bab ini, diikuti dengan perancangan sistem yang sesuai dengan kebutuhan bisnis.

Bab V Konfigurasi Pengujian

Bab ini menjelaskan tentang tahapan konfigurasi sistem Odoo yang dilakukan sesuai dengan hasil analisis dan kebutuhan bisnis Rumah Merah Lasem. Selain itu, bab ini juga membahas tahapan testing

and validation yang dilakukan untuk memastikan sistem berjalan dengan baik, termasuk *Blackbox Testing* dan *Expert Judgment*.

Bab VI Kesimpulan dan Saran

Bab ini menyimpulkan hasil penelitian yang dilakukan